



PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, LAMA USAHA DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM

Rika Rahmadani^a, Rafidah^b, Khairiyani^c

^a Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, rikarahmadani779@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^b Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah, rafidah-era@uinjambi.ac.id, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^c Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah khairiyani94@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of partial and simultaneous background education, length of business, and business size on the quality of MSME financial reports. Method used in this study is a quantitative descriptive research method, Sampling is done by using random sampling technique The number of respondents reached 100 people. The results of this study show that educational background, length of business and business size simultaneously have a significant positive effect on the quality of MSME financial reporting. length of business and business size have a positive influence but not significant to the quality of financial statements. And educational background has a positive influence which is significant to the quality of financial statements.

Keywords: educational background, length of business, size of business, quality of financial reports.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling Jumlah responden mencapai 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. lama usaha dan ukuran usaha memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Latar belakang pendidikan, Lama usaha, Ukuran usaha, Kualitas Laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Negara mengharapkan untuk mengembangkan beberapa usaha menengah di dalam negeri. UMKM cenderung memulai bisnis dari keluarga, sehingga pembeli juga berasal dari kalangan bawah. Kondisi tersebut dapat dilihat ketika krisis ekonomi melanda tahun 1998, Umkm lebih berpihak daripada perusahaan besar. Saat ini, UMKM hadir di hampir setiap pinggir jalan dan terus berkembang. Artinya Umkm semakin berkembang dari tahun ke tahun. Saat ini diharapkan umkm dapat berkembang lagi dan memberikan komitmen positif dan kritis untuk mengatasi persoalan moneter dan sosial dalam negeri.

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan apakah suatu kegiatan akuntansi telah dilaksanakan dengan baik, sehingga perlu menyusun suatu pelaporan keuangan yang berkualitas agar

hasil laporan keuangan dapat bermanfaat dan informatif bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan yang melaporkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1 (2012), yaitu Laporan Posisi Keuangan(neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan modal, Laporan Arus Kas .

Pelaporan keuangan adalah laporan tentang kegiatan ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan yang diberikan kepada pemangku kepentingan oleh suatu sistem informasi. Laporan keuangan dikatakan berkualitas bagi UMKM jika telah menerapkan pedoman akuntansi yang benar dalam siklus pembukuan . sebelum pembentukan SAK ETAP, PSAK masih digunakan sebagai penunjang dalam sistem akuntansi. Dan PSAK tersebut masih terlalu luas untuk peraturan perusahaan, maka digunakan SAK ETAP.

Dalam bisnis, diperlukan pelaporan keuangan yang berkualitas, terutama data yang memudahkan klien maupun pembaca untuk memperoleh informasi yang memuaskan tentang perubahan keuangan, akuntansi bisnis.

Menurut data yang dihimpun Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUMKM), total usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia berjumlah 64,2 juta, artinya di Indonesia UMKM mampu menyerap 97% dari jumlah tenaga kerja yang beroperasi.

Di Provinsi Jambi sendiri UMKM memiliki jumlah yang cukup tinggi. Berikut data jumlah UMKM di Provinsi Jambi tahun 2021 :

Tabel 1.1
DATA UMKM Provinsi Jambi tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Merangin	2,863	678	13	3,554
2	Kota Jambi	7,257	3,506	-	10,763
3	Sarolangun	3,739	564	35	4,338
4	Sungai penuh	7,461	1.127	184	8.772
5	Kerinci	10,857	1,088	125	12,070
6	Batanghari	3,496	281	17	3,794
7	Muaro Bungo	2,216	881	290	3,387
8	Tanjung jabung barat	7,068	1,042	-	8,110
9	Tebo	1,592	268	233	2,093
10	Muaro jambi	20,058	459	1	20,518
11	Tanjung jabung timur	11,038	1,884	253	13,220

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Jambi.

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil pendataan dinas UMKM pada tahun 2021 mencapai 10.763 UMKM. jumlah umkm terus mengalami peningkatan Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Seperti di tahun 2015 tercatat ada 10.545 UMKM, dan 2016 tercatat 10.704 dari jumlah tersebut usaha banyak

digeluti masyarakat adalah bidang kuliner mencapai 4.634, bidang kreatifitas/jasa yang jumlahnya mencapai 1.646, bidang fashion 741, otomotif 321 dan teknologi Informasi 209.

Profil dan permasalahan UMKM di provinsi jambi disebutkan bahwa persoalan yang sering dihadapi oleh UMKM di Jambi yaitu masalah permodalan, kemampuan manajerial yang rendah, penggunaan teknologi, pengelolaan keuangan yang baik, dan kualitas SDM yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa usaha di provinsi jambi terhadap 20 orang atau sekitar 70% pelaku umkm yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah tidak mempunyai laporan keuangan dalam bisnisnya, Selain itu, UMKM yang telah berdiri lama juga tidak menggunakan laporan keuangan dalam usahanya. Yang menjadi hambatan umkm tidak menggunakan laporan keuangan adalah kurangnya kemampuan maupun pengetahuan pengelolaan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan, dan menurut mereka penggunaan laporan keuangan termasuk hal yang ribet dan memakan waktu. hal tersebut membuktikan bahwa rendahnya tingkat pendidikan pengetahuan dan minat pelaku umkm untuk membuat laporan dalam usahanya.

Sebagian besar UMKM hanya mencatat total dana masuk dan total biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang, pengeluaran/pemasukan. dan jumlah hutang/piutang. Tidak ada pemisahan antara Dana pribadi dengan dana operasional. Masih banyak UMKM yang tidak menggunakan pembukuan. Penyebabnya berbagai alasan yaitu rendahnya tingkat pendidikan yaitu hanya menempuh pendidikan (SD-SMP), kurangnya pengetahuan dan keterampilan, tidak ada spesialis yang dapat melakukan pembukuan sesuai pedoman yang berlaku, mereka percaya bahwa pembukuan tidak penting dalam bisnis mereka, dan akuntansi merupakan hal yang rumit dan ribet untuk dilakukan. Oleh karena itu, mereka enggan untuk menerapkan laporan tersebut pada bisnis mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agency Teori

Agency teori atau teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang mengemukakan bahwa teori keagenan adalah teori kepentingan yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen. Teori keagenan didasarkan pada hubungan kontraktual antara pemegang saham atau pemilik dan manajemen atau manajer. Istilah keagenan berasal dari aplikasi pemberdayaan keagenan (manajemen) dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2.2. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses pencatatan akuntansi, ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi. pelaporan keuangan dapat digunakan untuk memberitahukan kepada pihak ketiga di luar perusahaan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Dapat digunakan untuk tujuan lain selain laporan keuangan yaitu sebagai pelaporan kepada pihak selain perusahaan.

Dalam laporan keuangan, setiap perusahaan wajib menyusun dan melaporkan posisi keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Selain itu, pelaporan keuangan juga dapat mengidentifikasi

langkah-langkah yang diambil perusahaan saat ini dan yang akan datang dengan membaca peluang kelemahan/kekuatan perusahaan.

Laporan keuangan berkualitas tinggi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi yang berguna kepada pengguna, yaitu informasi yang sesuai dengan karakteristik pelaporan keuangan yang baik. Menurut definisi di atas, laporan keuangan berkualitas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi yang bermanfaat kepada pemakai, lengkap, transparan, tidak menyesatkan, dan memenuhi karakteristik informasi keuangan berkualitas, yaitu relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. , dan dapat dimengerti.

2.3. Latar belakang Pendidikan

Sesuai dengan Pasal 21 UU Sisdiknas. Menurut SK No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian. Kecerdasan yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara dan bangsa.

Pendidikan adalah ilmu yang paling bermanfaat dalam kehidupan nyata, Indonesia saat ini kekurangan kerangka pelatihan, baik dalam skala mikro maupun besar. Manajemen pendidikan yang bermutu merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan suatu pendidikan yang berkualitas.

2.4. Lama Usaha

Lama usaha adalah umur atau lamanya beroperasinya suatu usaha. Usia menentukan bagaimana suatu perusahaan berpikir, bersikap dan berperilaku ketika melakukan aktivitas bisnisnya dan dapat merubah pemikiran dan kedewasaan seseorang untuk bertindak mengambil keputusan yang tepat. Semakin lama bisnis beroperasi, semakin banyak aktivitas yang dilakukan, dan oleh karena itu keputusan yang lebih relevan dan kompleks dibuat. Semakin lama bisnis didirikan, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, bisnis yang tergolong lebih muda cenderung hanya menggunakan informasi keuangan yang akurat.

Moenir A.S (2008:41) mengemukakan Effort Length Theory, bahwa semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dilakukannya. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin efisien seseorang dapat bekerja dan menghasilkan produk yang memuaskan. Karena jam kerja dan pengetahuan yang lebih banyak dapat membuat seseorang lebih produktif dibandingkan dengan seseorang yang bekerja dengan jam kerja yang relatif singkat.

2.5. Ukuran Usaha

Para ahli menyebutkan beberapa definisi ukuran usaha yakni, menurut Muchlasin, konsep ukuran usaha adalah besar kecilnya suatu usaha yang dapat menunjukkan pendapatan secara keseluruhan dan pengelolaan persediaan yang baik. Hal lain yang diungkapkan oleh Ferry & Jones adalah bahwa besar kecilnya suatu usaha dapat dinilai dari banyaknya kegiatan dan penjualan usaha. Tolok ukur aset adalah ukuran atau skala perusahaan. Dalam suatu usaha umumnya semakin besar perusahaan maka semakin tinggi nilai asetnya, maksudnya agar perusahaan dengan penjualan yang lebih tinggi memiliki keamanan

yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan prospek masa depan perusahaan, yang dapat membantu investor melihat risiko tersebut. peluang muncul bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Ukuran bisnis memengaruhi cara wirausahawan berpikir tentang transaksi dalam perusahaan, jadi semakin besar bisnis, semakin mendorong orang untuk berpikir dan belajar tentang solusi. Semakin besar usahanya, pengusaha menganggap pentingnya pembukuan akuntansi dan laporan keuangan dalam membantu pengelolaan kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder. Data primer adalah data mentah yang didapatkan melalui pengambilan data secara langsung dilapangan, sehingga data tersebut belum diolah dalam bentuk dokumen. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang sudah ada yaitu, website, buku & jurnal. Objek dari penelitian ini adalah mencakup beberapa pelaku UMKM di Kota Jambi. Sumber data diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, yakni penentuan sampel dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat, sesuai dengan konteks penelitian. Populasi penelitian ini adalah 10.763 UMKM. untuk penentuan sampel digunakan rumus slovin:

Rumus Slovin : $N = N / 1 + Ne^2$. Sehingga sampel yang didapat yaitu:

$N = 10,763 / (1 + 10.763 \times 10\%^2 = 99.08$ atau 100 Responden.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,200	7,389		,433	,666
	Latar belakang pendidikan	,671	,328	,204	2,047	,043
	Lama usaha	,447	,270	,163	1,655	,101
	Ukuran usaha	,109	,283	,038	,387	,700

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,200 + 0,671X_1 + 0,447X_2 + 0,109X_3 + e$$

Persamaan diatas memiliki makna yaitu :

1. Nilai Konstanta

Apabila variable latar belakang pendidikan (X1), Lama usaha (X2) , dan ukuran usaha (X3) dalam kualitas laporan keuangan = 0, maka kualitas laporan keuangan UMKM (Y) sebesar 3,200

2. Latar belakang pendidikan (X1)

Memiliki nilai regresinya positif yakni 0,671 yang artinya jika terdapat peningkatan pada variable latar belakang pendidikan sebanyak 1 persen, maka kualitas laporan keuangan UMKM juga akan meningkat sebesar 0,671 persen dengan anggapan variable bebas lain pada penelitian ini yaitu lama usaha dan ukuran usaha bersifat tetap.

3. Lama usaha (X2)

Memiliki nilai regresi positif yakni sebesar 0,447 yang artinya, jika terdapat peningkatan pada variable lama usaha sebanyak 1 persen, maka kualitas laporan keuangan UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 0,447 persen, dengan anggapan variable bebas lain yaitu latar belakang pendidikan dan ukuran usaha bersifat tetap.

4. Ukuran usaha (X3)

Variabel X3 nilai koefisien regresinya positif yakni sebesar 0,109 yang artinya, jika terdapat peningkatan pada variable ukuran usaha sebanyak 1 persen, maka kualitas pelaporan keuangan UMKM juga mengalami peningkatan sebesar 0,109 persen, dengan anggapan variable bebas lain yaitu latar belakang pendidikan dan lama usaha bersifat tetap.

Tabel 3
Uji Sign. Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	402,607	3	134,202	2,734	,048 ^b
	Residual	4713,153	96	49,095		
	Total	5115,760	99			

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada table 3 diperoleh nilai signifikan $0,048 < 0,05$ dan nilai f hitung $2,734 > f$ table $2,70$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

UMKM yang menempuh tingkat pendidikan formal akan lebih mudah untuk melakukan pembukuan, dengan melakukan pencatatan dan pembukuan serta dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dan umkm yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi akan lebih memahami pentingnya suatu laporan keuangan yang berkualitas untuk pengelolaan usahanya. Perusahaan yang memiliki usia perusahaan yang cukup lama akan lebih banyak menyediakan informasi seputar pembukuan akuntansi. Ukuran usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah pegawai, karena banyaknya pegawai yang direkrut akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, semakin banyak pegawai yang direkrut maka semakin tinggi tingkat kompleksitas usaha. perusahaan.

Table 4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,200	7,389		,433	,666
	Latar belakang pendidikan	,671	,328	,204	2,047	,043
	Lama usaha	,447	,270	,163	1,655	,101
	Ukuran usaha	,109	,283	,038	,387	,700

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sesuai dengan table 4 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh latar belakang pendidikan (X1) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Y) adalah $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,047 > 1,985$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Pada dasarnya manusia membutuhkan pendidikan dalam segala aspek kehidupannya, baik formal maupun nonformal, karena melalui pendidikan potensinya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran atau cara lain yang diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan, pengalaman dan informasi yang diperoleh. Pemilik usaha dengan pendidikan formal yang memadai akan menciptakan keterampilan dan keahlian yang lebih baik dalam menggunakan laporan keuangan akuntansi dibandingkan dengan pemilik usaha dengan pendidikan yang kurang formal.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan table 4 diatas hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh lama usaha (X2) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Y) adalah $0,101 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,655 < 1,985$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Lamanya usaha akan menciptakan pengalaman usaha, dimana pengalaman akan berpengaruh pada persepsi seseorang dalam bertindak. Dengan asumsi ini, semakin lama seorang pengusaha berkecimpung di bidang usaha perdagangan maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalamannya.

4. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Sesuai dengan table 4 yakni, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh ukuran usaha (X3) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Y) adalah $0,700 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,387 < 1,985$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial ukuran usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Tolak ukur aktiva (harta) adalah skala atau ukuran suatu usaha. Dalam suatu usaha Biasanya semakin besar perusahaan semakin besar pula nilai aktivasnya Dengan maksud agar perusahaan dengan

penjualan yang lebih tinggi memiliki keamanan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan kecil, guna meminimalkan risiko yang berkaitan dengan prospek masa depan perusahaan, hal ini dapat membantu UMKM melihat peluang risiko yang muncul. Ukuran bisnis memengaruhi cara wirausahawan berpikir tentang transaksi tingkat tinggi dalam perusahaan, jadi semoga semakin besar bisnis, semakin mendorong orang untuk berpikir dan belajar tentang solusi dari suatu masalah.

5. KESIMPULAN

1. Dari hasil uji simultan (F) membuktikan bahwa variable latar belakang pendidikan , lama usaha dan ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048.
2. Dari hasil uji parsial (T) dapat ditarik kesimpulan bahwa variable latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,043.
3. Dari hasil uji parsial (T) dapat ditarik kesimpulan bahwa variable lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan signifikansi sebesar 0,101.
4. Dari hasil uji parsial (T) dapat ditarik kesimpulan bahwa variable ukuran usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, signifikansi bernilai 0,700.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Almujab and S. Budiutomo, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1541–1550, 2017.
- [2] Z. Bardwan, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 1995.
- [3] A. D. Cahyani, S. M. Mulyani, and N. A. Budiman, "Pengaruh Akuntansi Berbasis Sak Emkm, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," in *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2020, pp. 12–22.
- [4] C. Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- [5] I. H. Fabillah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi pada Umkm Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)," Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- [6] A. F. Husaini, "Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan," *J. Visioner Strateg.*, vol. 6, no. 2, pp. 111–126, 2017.
- [7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 8th ed. Jakarta: Grafindo Persada, 2015.
- [8] W. S. Lestari and M. P. Priyadi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak–Etap Pada Umkm," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 10, pp. 1–20, Mar. 2022.
- [9] T. Rahmawati and O. R. Puspasari, "Implementasi Sak Etap dan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Terkait Akses Modal Perbankan," *J. Kaji. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–62, 2017.
- [10] R. Rika, *Kualitas Laporan Keuangan dan Kemanfaatannya*. Lampung: Pusaka Media, 2018.
- [11] R. Rudiantoro and S. V. Siregar, "Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–21, 2012.
- [12] M. A. Sholeh, Maslichah, and D. Sudaryanti, "Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM," *J. Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 09, no. 7, pp. 44–54, 2020.
- [13] I. Suryati, "Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan

- Makasar Tahun 2019,” *J. IMahasiswa Akunt. UNSURYA*, vol. 1, no. 1, pp. 18–30, 2021.
- [14] Susfayetti, Afrizal, and N. Safelia, “Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK ETAP pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada UMKM di Kota Jambi),” *J. Akunt. Keuang. UNJA*, vol. 3, no. 2, pp. 17–24, 2018.